

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Thania Larassari Jasmine
2014110052**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY RISK ON BANK
PROFITABILITY IN INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

By

Thania Larassari Jasmine

2014110052

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh:

Thania Larassari Jasmine

2014110052

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam L. Wijaya

Pembimbing,

Dr. Miryam L. Wijaya

Ko-pembimbing

Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Thania Larassari Jasmine
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Agustus 1996
NPM : 2014110052
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelamya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 4 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



(Thania Larassari Jasmine)

Abstrak

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang mengancam sektor perbankan. Jenis risiko ini muncul ketika bank tidak memiliki dana likuid yang memadai sehingga mungkin tidak dapat untuk memenuhi kewajibannya. Namun demikian, keputusan bank untuk menahan likuiditasnya seringkali dikaitkan dengan penerimaan yang rendah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data 59 bank triwulanan dari tahun 2012-2017 dengan variabel ROA dan LDR serta CAR dan NIM sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan teknik estimasi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan non-linear antara risiko likuiditas dengan profitabilitas perbankan. Selain itu, variabel CAR berhasil memoderasi hubungan keduanya dengan arah negatif sedangkan NIM berhasil memoderasi hubungan keduanya dengan arah positif.

Kata Kunci: risiko likuiditas, profitabilitas, variabel moderasi, MRA

Abstract

Liquidity risk is one of the risks encountered by the banking sector. This type of risk appears when banks does not have the appropriate amount of liquid funds and may not be able to meet its requirements. However, the bank's decision to hold its liquidity often associated with low returns. Therefore, the purpose of this study is to find trends in liquidity towards bank profitability in Indonesia. The data used in this study is quarterly data from 59 banks active from 2012-2017 with the variable used include ROA and LDR also CAR and NIM as the moderating variable. Using the Moderated Regression Analysis (MRA) with the estimation technique of Ordinary Least Square (OLS), this paper finds that there is a nonlinearity relationship between liquidity risk and bank profitability. In addition, the CAR variable managed to moderate the relationship with negative direction while NIM managed to moderate the relationship with positive direction.

Key Words: liquidity risk, profitability, moderating variable, MRA

Daftar Isi

Abstrak	vi
Abstract	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Grafik.....	xii
Kata Pengantar	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori liquidity profitability trade-off	7
2.2 Perbankan di Indonesia	8
2.3 Likuiditas dan Risiko Likuiditas Perbankan	9
2.4 Profitabilitas Perbankan	11
2.5 Hubungan Risiko Likuiditas dengan Profitabilitas Perbankan	12
3. DATA DAN METODE PENELITIAN	15
3.1 Data	15
3.2 Objek Penelitian	17
3.2.1 Risiko Likuiditas	17
3.2.2 Profitabilitas Perbankan	18
3.2.3 Faktor Moderasi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
3.2.4 Faktor Moderasi <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	20
3.3 Metode Penelitian.....	20
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Uji Asumsi Klasik.....	23
4.1.1 Uji Linearitas	23
4.1.2 Uji Multikolinearitas	25

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	27
4.2 Hasil Pengolahan Data	28
4.3 Pembahasan	30
4.3.1 Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan	30
4.3.2 Faktor Moderasi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Hubungan Antara Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan	31
4.3.3 Faktor Moderasi <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Hubungan Antara Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan.....	33
5. Penutup	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	36
Daftar Pustaka.....	37
Lampiran.....	A-1

Daftar Tabel

Tabel 1. Spesifikasi Data	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Hasil Uji Linearitas <i>Compared Means</i> ROA dengan LDR	24
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas <i>Compared Means</i> LNROA dengan LDR.....	24
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas <i>Pearson Correlation</i>	25
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	27
Tabel 6. Hasil Regresi.....	28

Daftar Gambar

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Rasio Likuiditas Perbankan Indonesia tahun 2007-2017 (persen)...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. <i>Return on Assets</i> (ROA) Perbankan Indonesia tahun 2007-2017 (persen)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbankan Indonesia tahun 2007-2017 (persen)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Scatter Plot Regresi Polinomial	30

Daftar Grafik

Grafik 1. Perbandingan Modal Inti dengan ATMR Perbankan Indonesia 2012-2017 (miliar).....	32
Grafik 2. Perbandingan Pendapatan Bunga Bersih dengan Rata-Rata Aktiva Produktif Perbankan tahun 2012-2017 (miliar).....	Error! Bookmark not defined.

Kata Pengantar

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang atas berkat, rahmat, dan izinnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”**. Selama penyusunan skripsi ini, tentunya saya mendapat banyak dorongan, bantuan, serta *support* dari keluarga, dosen, dan teman-teman. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. a. Ibu saya, Asrining Pratiwi, yang telah memberikan dukungan dan dorongan moral maupun material serta doa-doanya untuk saya. Terimakasih telah bersedia mendengarkan seluruh keluh kesah saya dari awal menempuh pendidikan di Ekonomi Pembangunan Unpar dan terus menguatkan saya agar tetap berjuang sampai kelulusan tiba.
b. Bapak saya, Patun Aritonang, dan abang saya Luthfie Aritonang, yang selalu memberikan dorongan dan dukungan serta doa kepada saya selama ini.
2. a. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas segala dukungan, waktu, dan pikiran yang telah dikerahkan untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih pula untuk segala pembelajaran yang telah diberikan sejak awal dan pembentukan pola pikir saya hingga saat ini.
b. Bapak Dr. Franciscus Haryanto, S.E., M.M sebagai dosen ko-pembimbing saya yang telah dengan sangat sabar membimbing saya dari awal proses pengerjaan serta membantu saya keluar dari berbagai masalah skripsi yang saya hadapi.
c. Ibu Januarita selaku dosen wali saya yang telah membimbing saya selama proses pembelajaran di Ekonomi Pembangunan Unpar. Terimakasih atas segala perhatiannya selama saya menempuh pendidikan di Ekonomi Pembangunan Unpar.
d. Ibu Ivantia dan Bapak Charvin, selaku dosen bidang kajian EMK, terimakasih untuk segala ilmu yang telah dibagikan kepada saya dan didikannya yang telah membawa saya hingga ke titik ini.
e. Ibu Masni, Ibu Noknik, Ibu Siwi, Bapak Ishak, Bapak Aswin dan Bapak Dian selaku dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Unpar yang telah mengajar saya sejak awal hingga saat ini. Terimakasih atas segala ilmunya yang telah membawa saya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.

3. Teman dan sahabat saya Fikran Ananda yang telah menemani saya sejak hari pertama belajar di Ekonomi Pembangunan hingga kini dan mungkin nanti. Terimakasih atas dukungan moral yang terus menerus, terimakasih telah menguatkan saya selama ini, dan terima kasih atas segala diskusinya yang memberi saya banyak ilmu diluar kelas. *Cogito ergo sum*.
4. Satria Nugraha, teman bekerja, teman skripsi, teman segala kondisi. Terimakasih atas waktunya untuk menemani saya mengerjakan skripsi dan menghibur saya saat dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan ☺
5. Mika Harsya, Shafiah Meike, Mikael Mukti, dan Evita Nurhana, sahabat-sahabat saya sejak 4 tahun lalu yang dengan setia memberi dukungan, mengingatkan segala *deadline*, menghibur disaat saya membutuhkan. Terimakasih untuk selalu ada disaat apapun selama 4 tahun ini.
6. Nizar Fadhlurrohman dan Vincentius Andrew, teman seperjuangan kelas Kapita Selektta hingga sekarang. Terimakasih untuk selalu percaya dan mendengarkan seluruh keluh kesah dan *gossip* yang saya punya. Terimakasih untuk segala diskusinya dan obrolan-obrolan berbobot yang selalu kita lakukan.
8. Arta, Windy, Anas, Rifa, dan Efryda sebagai teman-teman seperjuangan kelas seminar dan skripsi. Terimakasih atas segala bantuannya dan masukan yang diberikan. Semoga sukses untuk kita semua.
7. Kemal, Bara, Radhit, Henk, Tami, Anas, Rey, dan Bilaa, yang telah menemani selama saya menempuh pendidikan di Unpar. Terimakasih untuk segala canda dan tawanya.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2014 lainnya yang telah menemani di saat susah maupun senang selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kedepannya.

Akhir kata, saya berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Bandung,

Thania Larassari Jasmine

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki peran esensial dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara, tak terkecuali di Indonesia. Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa sektor perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pentingnya peranan sektor perbankan dalam menopang perekonomian negara menjadikan sektor perbankan sebagai tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, masuknya era globalisasi serta adanya inovasi teknologi mendorong terjadinya perubahan yang kemudian memunculkan tantangan bagi sektor perbankan antara lain semakin tingginya tingkat kompetisi antar bank serta munculnya ancaman likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi sektor perbankan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya guna menghindari kebangkrutan.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti kompetisi, konsentrasi, efisiensi, produktivitas, serta profitabilitas (Bikker dan Bos, 2008). Bank dengan tingkat kinerja yang baik akan lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi dalam stabilitas sistem keuangan. Apabila mengacu pada peran perbankan dalam perekonomian, kinerja keuangan menjadi syarat dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah profitabilitas, yang dianggap sebagai suatu acuan dalam mengukur efisiensi melalui kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Pandia, 2012). Dalam praktiknya, pentingnya profitabilitas perbankan dapat dinilai melalui skala mikro maupun makro (Menicucci dan Paolucci, 2016). Pada skala mikro, keuntungan suatu bank dianggap sebagai syarat penting bagi lembaga perbankan yang kompetitif. Sementara pada skala makro, lembaga perbankan yang menguntungkan akan lebih aman dalam menghadapi berbagai gangguan dan berkontribusi lebih dalam menyeimbangkan sistem keuangan.

Salah satu faktor penentu profitabilitas perbankan adalah likuiditas. Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2013), likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk membiayai peningkatan pada sisi asetnya dan memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, tanpa menimbulkan kerugian yang besar. Ketika perbankan tidak dapat memenuhi hal tersebut, maka akan muncul risiko likuiditas

yang mengancam keberlangsungan usaha suatu bank. Risiko likuiditas merupakan jenis risiko dimana bank mungkin tidak dapat untuk memenuhi kewajibannya. Said & Tumin (2011) menjelaskan bahwa risiko likuiditas dianggap sebagai faktor internal yang paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan jika dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya seperti risiko kredit atau kecukupan modal minimum. Hal ini karena risiko likuiditas dapat berujung pada kebangkrutan bank, sehingga untuk mencegah terjadinya dampak lanjutan berupa insolvensi, bank harus memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Namun demikian, keputusan bank untuk menahan likuiditasnya seringkali dikaitkan dengan penerimaan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Molyneux dan Thornton (1992) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Marozva (2015) yang menegaskan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki hubungan antar keduanya. Namun demikian, Bourke (1989) justru mengatakan yang sebaliknya, bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara risiko likuiditas dengan profitabilitas. Maka dari itu, penting bagi perbankan untuk melakukan manajemen likuiditas guna menghindari munculnya risiko likuiditas dan tetap memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Munculnya risiko likuiditas pada suatu bank juga dikhawatirkan dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan sektor perbankan secara keseluruhan. Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2013), munculnya risiko likuiditas pada suatu bank dapat menyebar ke bank-bank lainnya, bahkan ke seluruh sistem perbankan karena adanya efek menular. Selain itu, masalah likuiditas juga akan berpotensi untuk menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan dan memicu terjadinya penarikan besar-besaran. Penarikan simpanan dengan skala besar dapat menimbulkan *liquidity trap* bagi bank yang dapat berakhir pada kebangkrutan (Jeanne & Svensson, 2007). Lebih jauh lagi, munculnya risiko likuiditas juga akan berpengaruh pada reputasi bank, sehingga membuat nasabah memilih untuk tidak menyimpan dananya pada bank tersebut.

Di Indonesia, masalah likuiditas pertama kali muncul pada krisis keuangan tahun 1997-1998 dimana terpuruknya Pasar Uang Antar Bank (PUAB) memicu terjadinya kesulitan likuiditas. Kerusakan ini memicu Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort* untuk membantu mempertahankan kestabilan sistem perbankan agar tidak berujung pada krisis lebih jauh (Bank Indonesia, n.d.). Masalah likuiditas

kembali muncul menyusul terjadinya krisis keuangan global di Amerika Serikat pada tahun 2008. Menurut Pandia (2012), terjadinya krisis keuangan global menyebabkan terjadinya peningkatan risiko likuiditas pada sektor perbankan yang dimulai oleh masalah likuiditas Bank Century. Berkaca dari kedua fenomena tersebut, perbankan seharusnya memiliki aset likuid yang lebih banyak untuk mengurangi kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan pendanaan (Bordeleau & Graham, 2010). Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kestabilan perbankan, serta mengurangi risiko kebangkrutan. Lebih jauh lagi, permasalahan likuiditas suatu bank dapat berdampak terhadap industri perbankan dan keuangan secara keseluruhan yang diakibatkan karena adanya efek menular (*contagion effect*).

1.2 Rumusan Masalah

Perbankan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian suatu negara, tak terkecuali di Indonesia. Namun demikian, munculnya era globalisasi serta adanya inovasi teknologi memunculkan banyak tantangan bagi sektor perbankan antara lain semakin tingginya tingkat kompetisi antar bank serta munculnya ancaman likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi sektor perbankan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya guna menghindari kebangkrutan. Salah satu indikator kinerja perbankan adalah profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh risiko likuiditas. Jenis risiko ini dapat menimbulkan ancaman bagi sektor perbankan ketika deposan pada akhirnya menarik dana besar-besaran yang kemudian disebut sebagai *bank runs*. Ketika deposan menarik dananya dari perbankan, hal tersebut akan memicu munculnya *bank runs* pada bank lain secara simultan yang pada akhirnya dapat berujung pada *banking panic*. Kondisi ini dapat disebut sebagai efek menular (*contagion effect*) yang dapat diartikan sebagai kesulitan keuangan pada satu atau lebih bank yang memiliki dampak *spill over* pada bank-bank lainnya atau bahkan pada sistem keuangan secara keseluruhan.

Munculnya risiko likuiditas pada sektor perbankan dikhawatirkan dapat membawa pengaruh buruk terhadap sistem perbankan secara keseluruhan. Hal ini terutama karena bank sering kali menganggap tingginya risiko likuiditas akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, keputusan bank untuk menahan likuiditasnya juga dianggap akan menurunkan penerimaan yang mungkin didapatkan oleh bank. Namun demikian, apabila risiko likuiditas tidak segera diatasi, bank dapat mengalami kebangkrutan dan dapat menyebar ke bank-bank lainnya. Kondisi ini tentu saja dapat merusak sistem perbankan dan berbahaya bagi perekonomian negara. Lebih jauh lagi, hubungan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas

perbankan masih menjadi perdebatan di kalangan ekonom karena risiko likuiditas dianggap sebagai risiko endogen yang mungkin untuk dipengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengaitkan beberapa variabel di luar risiko likuiditas dan profitabilitas, disebut dengan variabel moderasi, sebagai variabel yang memengaruhi hubungan keduanya. Dengan adanya variabel moderasi, penelitian ini mencari bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, yang dimoderasi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini penting dilakukan mengingat risiko likuiditas dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan dan dapat berujung pada kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antar keduanya di Indonesia dimana penelitian-penelitian sebelumnya belum sepenuhnya membahas mengenai hal ini.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan serta variabel lain yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat memberi informasi kepada pemangku kebijakan mengenai dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas sektor perbankan dan bahaya adanya risiko likuiditas pada sektor perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi sektor perbankan itu sendiri yang sangat rentan terhadap munculnya risiko likuiditas.

1.3 Kerangka Pemikiran

Sektor perbankan merupakan sektor yang paling rentan terhadap berbagai risiko. Salah satu risiko yang mengancam sektor perbankan adalah risiko likuiditas. Munculnya risiko likuiditas dapat dipicu karena perbankan tidak memiliki dana likuid yang cukup atau tidak dapat mengubah asetnya menjadi aset likuid dalam waktu yang cepat. Selain itu, penjualan aset dengan harga yang terlalu murah (*fire sales*) juga dapat memicu munculnya masalah likuiditas pada sektor perbankan (Tirole, 2011). Risiko likuiditas akan menjadi ancaman ketika masyarakat mulai kehilangan kepercayaan dan menarik dananya secara besar-besaran. Hal ini akan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank dan perekonomian. Ketika deposan menarik simpanannya secara besar-besaran, dana yang tersedia untuk disalurkan dalam bentuk kredit menjadi berkurang sehingga keuntungan bank pun akan menurun.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan yang maksimal. Hal ini menjadi penting karena profitabilitas dapat memengaruhi kinerja dan kesehatan perbankan. Ketika bank tidak dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tersebut buruk. Rendahnya profitabilitas suatu bank dikhawatirkan dapat berujung pada kebangkrutan dan terancam mengalami kebangkrutan. Rendahnya kinerja keuangan bank juga dapat menjadi sinyal bagi pasar bahwa kondisi sektor perbankan sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Salah satu rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Sedangkan analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi LDR maka dianggap akan semakin meningkatkan keuntungan bank, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Namun, tingkat LDR yang rendah akan berdampak pada turunnya laba bank karena bank dianggap kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya.

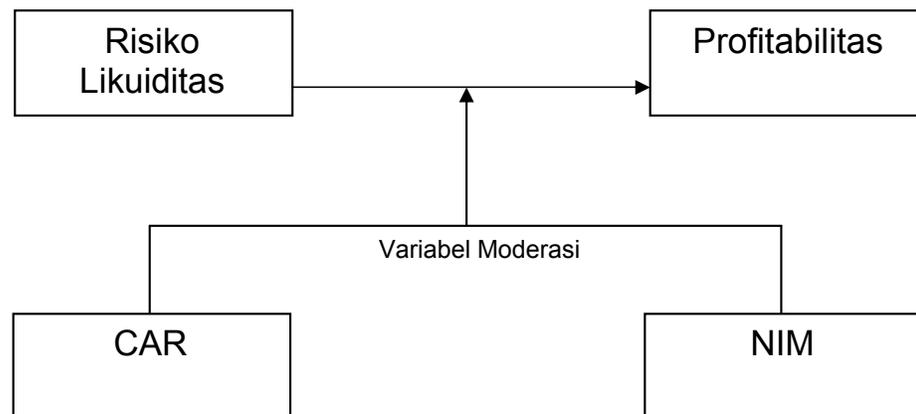
Meskipun demikian, masalah likuiditas dan profitabilitas sering dianggap sebagai hal yang bertentangan, meskipun likuiditas akan memengaruhi profitabilitas bank (Siamat, 1993). Ketika bank berusaha untuk mendapatkan keuntungan, terkadang bank harus mengorbankan tingkat likuiditasnya. Bank yang terlalu fokus pada keuntungan akan menggunakan aktiva dan belanja modal yang besar, sehingga muncul ancaman likuiditas yang membuat bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, apabila bank terlalu menjaga tingkat likuiditasnya, maka berpotensi untuk kehilangan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan. Disinilah kemudian muncul suatu dilema dimana bank dihadapkan pada suatu konflik antara masalah likuiditas dan profitabilitas.

Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan hubungan risiko likuiditas dengan profitabilitas perbankan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa kenaikan LDR di Indonesia akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA). Maka dari itu, menurut Siaw (2013), diperlukan adanya pendekatan menggunakan faktor-faktor

lainnya untuk memperlihatkan bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang sebenarnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan variabel moderasi, yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Liana, 2009). Selain itu, variabel moderasi juga memiliki pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel dependen dan independennya. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut, risiko likuiditas akan memengaruhi profitabilitas perbankan. Namun, hubungan keduanya akan dimoderasi dengan dua variabel moderasi, yaitu CAR dan NIM. Penggunaan variabel moderasi diharapkan dapat memperjelas arah hubungan dan memperjelas hubungan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas perbankan.